

Manajemen Pembelajaran Kelas Aktif pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Aceh Barat

Cut Nyak Marlina¹ & Safriadi²

^{1&2} Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Indonesia

Correspondence Address: 221003004@student.ar-raniry.ac.id

Abstract

This research aims to see and explore information from Akidah Akhlak teachers regarding active classroom learning management in the Akidah Akhlak subject at Islamic Senior High School 2 West Aceh. The research method used is descriptive qualitative with a case study approach. The informants for this research were three Akidah Akhlak teachers. The data collection technique uses observation, interviews, and documentation. The data analysis technique uses the Miles and Huberman analysis model. The results of his research show that there are various efforts made by Akidah Akhlak teachers in managing active classroom learning at Islamic Senior High School 2 West Aceh on the Akidah Akhlak subject, namely motivating students, then learning is also accompanied by humor so that students do not feel bored. Then arrange the students' seats according to the learning method used, and so on. Apart from that, at the beginning of learning the teacher also tries to raise students' enthusiasm for learning by reading prayers, mini-games and brain exercises. There are also various varied methods used by teachers in the Akidah Akhlak subject. However, there are also several obstacles, but the Akidah Akhlak teachers at Islamic Senior High School 2 West Aceh also offer several solutions to overcome these obstacles, such as making agreements with students, and so on.

Keywords: Management, Active Classroom Learning, Akidah Akhlak

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat serta menggali informasi dari guru Akidah Akhlak mengenai manajemen pembelajaran kelas aktif pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Aceh Barat. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif yang bersifat deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Informan penelitian ini adalah guru Akidah Akhlak yang berjumlah tiga orang. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis datanya menggunakan model analisis Miles dan Huberman. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat berbagai upaya yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak dalam mengelola pembelajaran kelas aktif di MAN 2 Aceh Barat pada mata pelajaran Akidah Akhlak, yaitu seperti memberikan motivasi-motivasi kepada siswa, lalu pembelajaran juga diiringi dengan humor-humor sehingga siswa tidak merasa

bosan. Kemudian juga menata tempat duduk siswa yang sesuai dengan metode pembelajaran yang digunakan, dan lain sebagainya. Selain itu di awal pembelajaran guru juga berupaya membangkitkan semangat belajar siswa dengan cara membaca shalawat, mini game, serta senam otak. Juga terdapat berbagai metode yang variatif yang digunakan oleh guru dalam mata pelajaran Akidah Akhlak. Meskipun demikian, terdapat juga beberapa hambatan, namun para guru Akidah Akhlak di MAN 2 Aceh Barat juga menawarkan beberapa solusi dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut seperti membuat kesepakatan bersama siswa, dan sebagainya.

Kata Kunci: *Manajemen, Pembelajaran Kelas Aktif, Akidah Akhlak*

Introduction

Keberhasilan siswa dalam belajar sangat ditentukan oleh strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Guru dituntut untuk memahami komponen-komponen dasar dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas (Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, 2015). Keberhasilan pembelajaran dalam kelas salah satu faktornya adalah manajemen kelas (Rukhaiyah et al., 2023). Guru yang kreatif pada umumnya memiliki berbagai strategi manajemen kelas yang baik serta dapat diimplementasikan sesuai dengan situasi dan kondisi (Tanjung & Namora, 2022). Guru memiliki peran yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah (Erfiati & Lailatussaadah, 2022; Rahmadayani et al., 2021; Zahwa, 2020).

Di dalam kelas guru melaksanakan dua kegiatan pokok yaitu kegiatan belajar mengajar dan pengelolaan atau manajemen kelas (Muyasaroh, 2019). Kegiatan belajar pada hakikatnya adalah proses mengatur dan mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar siswa (Asmara & Nindianti, 2019). Semua komponen pengajaran yang meliputi tujuan, bahan pelajaran, kegiatan pembelajaran, metode, alat dan sumber, serta evaluasi diperankan secara optimal guna mencapai tujuan pembelajaran. Bahkan hasil dari pendidikan secara keseluruhan sangat ditentukan oleh apa yang terjadi di kelas. Oleh sebab itu sudah selayaknya kelas dimanajemenkan dengan baik, profesional, dan harus terus menerus dalam perbaikan (*continue improvement*) (Muyasaroh, 2019).

Manajemen kelas di sekolah tidak hanya mengatur mengenai kegiatan pembelajaran, fasilitas fisik, dan rutinitas, tetapi juga menyiapkan kondisi kelas dan lingkungan sekolah agar tercipta kenyamanan dan suasana belajar yang efektif (Wati & Trihantoyo, 2020). Oleh karena itu, sekolah dan kelas perlu dikelola secara baik dan menciptakan iklim belajar yang menunjang (Karnia et al., 2023). Mengelola kelas adalah kegiatan mengatur sejumlah sumber daya yang ada di kelas sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai secara efektif dan efisien (Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, 2015).

Pada umumnya proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya Akidah Akhlak, yang dilakukan di sekolah masih terbatas hanya menggunakan satu atau dua metode saja (seperti metode ceramah dan tanya jawab). Belum sampai pada penggunaan model yang tepat dan bervariasi sesuai dengan karakteristik materi, sasaran dan ranah gaya belajar siswa. Implikasi keadaan tersebut mengakibatkan prestasi belajar siswa belum mencapai taraf optimal dan kelas pun terkesan pasif dikarenakan para siswanya tidak aktif mengikuti pembelajaran. Maka dalam hal ini diperlukan profesionalisme guru (Sumarni et al., 2022).

Namun setelah peneliti melakukan *preliminary research* pada guru Akidah Akhlak di MAN 2 Aceh Barat ternyata manajemen pembelajaran kelas aktif sudah digunakan dalam pembelajaran, salah satu contohnya adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Diakui oleh guru Akidah Akhlak MAN 2 Aceh Barat bahwa dengan memanajemenkan atau mengelola pembelajaran kelas aktif dapat meningkatkan semangat dan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Akidah Akhlak daripada sebelumnya yang terkesan monoton dan membuat jenuh siswa ketika berada di dalam kelas pada jam pelajaran Akidah Akhlak. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melihat, mengetahui, dan menggali informasi mengenai bagaimana guru Akidah Akhlak di MAN 2 Aceh Barat mengelola kelas yang aktif selama pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis pun terdorong untuk melakukan

penelitian mengenai “Manajemen Pembelajaran Kelas Aktif pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Aceh Barat.” Ketertarikan penulis pada mata pelajaran Akidah Akhlak tersebut dikarenakan Akidah Akhlak mempunyai peranan yang sangat penting dalam pengembangan akhlak peserta didik, baik secara individu maupun sosial dan merupakan suatu cabang ilmu yang di dalamnya mengajarkan tentang keyakinan kepada Allah dan tata krama dalam pergaulan. Amelia Sari, ed. juga mengatakan bahwa Akidah Akhlak merupakan mata pelajaran yang mengajarkan segi-segi kepercayaan (keimanan) dan tingkah laku (sikap) kepada siswa (Sari et al., 2023). Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap bahwa dapat membantu dan menjadi pedoman bagi para guru atau pengajar lainnya di luar sana, terutama guru Akidah Akhlak, dalam mengelola pembelajaran yang aktif di kelas mereka.

Terdapat kajian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Siti Muyasaroh dengan judul “Pengelolaan Kelas dalam Melaksanakan Pembelajaran Aktif” pada tahun 2019. Metode yang digunakan adalah *library research*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengelolaan kelas adalah kegiatan yang terencana yang sengaja dilakukan oleh guru. Maka peningkatan mutu pendidikan akan tercapai apabila proses pembelajaran yang diselenggarakan di kelas benar-benar efektif dan berguna untuk mencapai kemampuan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan (Muyasaroh, 2019). Adapun perbedaannya dengan penelitian ini adalah bahwa penelitian yang penulis lakukan menggunakan metode kualitatif yang dilakukan di MAN 2 Aceh Barat, dan juga memiliki waktu serta hasil penelitian yang berbeda. Namun disamping itu juga memiliki kesamaan, yaitu sama-sama meneliti mengenai keaktifan pembelajaran di kelas.

Results Literature Review

1. Manajemen Pembelajaran Kelas Aktif

a. Manajemen Pembelajaran

Guru adalah sebagai seorang manajer di dalam organisasi kelas. Sebagai seorang manajer, aktivitas guru mencakup kegiatan merencanakan, mengorganisir, memimpin, dan mengevaluasi hasil kegiatan pembelajaran yang dikelolanya. Reigeluth dan Garfinkel menjelaskan, sebagaimana yang dikutip oleh Syafaruddin dan Irwan Nasution, bahwa guru adalah sebagai fasilitator dan manajer pendidikan. Peran ini mensyaratkan sistem yang berbasis sumber daya, penggunaan kekuatan alat-alat baru berkaitan dengan kemajuan teknologi daripada berbasis kepada guru (Syafaruddin & Nasution, 2005).

Tugas profesional guru adalah melakukan kegiatan mengajar, dan selanjutnya murid memberikan respon-respon yang disebut belajar. Interaksi kedua kegiatan inilah yang disebut dengan pembelajaran (Triwiyanto, 2015). Menurut Davis, sebagaimana yang dikutip oleh Syafaruddin dan Irwan Nasution, peranan guru sebagai manajer dalam proses pengajaran adalah:

- 1) Merencanakan, yaitu menyusun tujuan pembelajaran.
- 2) Mengorganisasikan, yaitu menghubungkan atau menggabungkan seluruh sumber daya pembelajaran dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien.
- 3) Memimpin, yaitu memotivasi para peserta didik untuk siap menerima materi pelajaran.
- 4) Mengawasi, yaitu apakah pekerjaan atau kegiatan pembelajaran mencapai tujuan pengajaran. Oleh karena itu harus ada proses evaluasi pembelajaran, sehingga diketahui hasil yang telah dicapai.

Peran guru sebagai manajer melakukan pembelajaran adalah proses mengarahkan siswa untuk melakukan kegiatan belajar dalam rangka perubahan tingkah laku (kognitif, afektif, dan psikomotor) menuju kedewasaan. Menurut Hoban, sebagaimana yang dikutip oleh Syafaruddin dan Irwan Nasution, manajemen pembelajaran mencakup saling hubungan berbagai peristiwa tidak hanya seluruh peristiwa pembelajaran dalam proses pembelajaran tetapi juga

faktor logistik, sosiologis, dan ekonomis.

Reigeluth, sebagaimana yang dikutip oleh Syafaruddin dan Irwan Nasution, menjelaskan bahwa manajemen pembelajaran adalah berkenaan dengan pemahaman, peningkatan dan pelaksanaan dari pengelolaan program pembelajaran yang dilaksanakan. Pendapat lain dijelaskan oleh Sue dan Glover bahwa manajemen pembelajaran adalah proses menolong siswa untuk mencapai pengetahuan keterampilan, kemampuan dan pemahaman terhadap dunia di sekitar mereka. Konsekuensinya adalah manajemen pembelajaran menciptakan peluang bagaimana siswa belajar dan apa yang dipelajarinya (Syafaruddin & Nasution, 2005).

Dalam hal manajemen pembelajaran berarti dikaji konsep strategi pembelajaran, dan gaya mengajar guru akan menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Manfaat manajemen pembelajaran adalah sebagai aktivitas profesional dalam menggunakan dan memelihara satuan program pembelajaran yang dilaksanakan. Itu berarti manajemen pembelajaran adalah proses pendayagunaan seluruh komponen yang saling berinteraksi (sumber daya pembelajaran) untuk mencapai tujuan dari program pembelajaran.

Fungsi manajemen pembelajaran yaitu perencanaan, pengorganisasian kepemimpinan dalam kegiatan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Dalam menjalankan fungsi yang dimaksud, seorang guru harus memanfaatkan sumber daya pembelajaran (*learning resources*) yang ada di dalam kelas maupun di luar kelas. Keberhasilan proses pembelajaran yang dilaksanakan ditentukan oleh pendayagunaan sumber daya pembelajaran yang sesuai untuk mencapai tujuan. Sumber daya pembelajaran yang dipilih secara hati-hati dan disiapkan akan dapat mencapai tujuan antara lain (Badrudin, 2014):

- 1) Memotivasi siswa dengan meningkatkan perhatian mereka dan mendorong daya tarik terhadap suatu mata pelajaran.

- 2) Melibatkan siswa secara lebih kuat dengan pengalaman.
- 3) Pembentukan kepribadian bagi tiap-tiap individu dalam pembelajaran.
- 4) Menjelaskan dan mengilustrasikan isi dan penampilan dari berbagai keterampilan.
- 5) Memberikan sumbangan kepada bentuk sikap dan pengembangan rasa penghargaan.
- 6) Memberikan peluang bagi analisis diri dan kinerja serta perilaku pribadi.

Berbagai sumber daya pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran di kelas antara lain (Syafaruddin & Nasution, 2005):

- 1) Menghadirkan pembicara tamu (*guest speaker*) atau seorang pribadi yang memiliki kualifikasi dalam bidang tertentu yang dapat memberikan motivasi kepada siswa tentang berbagai informasi.
- 2) Benda-benda yang berkaitan dengan materi pembelajaran.
- 3) Buku pelajaran.
- 4) Berbagai tulisan/*paper*, diagram, *outline* yang dapat melayani tujuan pembelajaran selama proses aktivitas pembelajaran.
- 5) Penggunaan gambar-gambar.
- 6) Rekaman ceramah, dan lain-lain.
- 7) CD-ROM yang menyimpan banyak informasi yang dapat dikontrol dan diakses dalam komputer.
- 8) *Overhead transparencies*.
- 9) Rekaman gambar, film, atau video pendek, dan lain-lain.

Meskipun demikian, bagaimana pun keterbatasan dan hambatan dalam menggunakan peralatan, pelayanan, dan kemudahan sumber daya pembelajaran harus dapat diatasi oleh guru (Rohiat, 2012). Karena yang paling penting dalam penggunaan sumber daya pembelajaran, agar pembelajaran berlangsung secara aktif di kelas, ialah tetap konsisten untuk membantu

kemudahan dalam pembelajaran baik siswa maupun guru. Sehingga pembelajaran pun akan sukses dan tujuan tercapai dengan optimal.

b. Konsep Manajemen Kelas

Manajemen kelas adalah segala usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuan. Atau dapat dikatakan bahwa manajemen kelas merupakan usaha sadar untuk mengatur kegiatan proses pembelajaran secara sistematis. Usaha sadar itu mengarah pada penyiapan bahan ajar, penyiapan sarana dan alat peraga, pengaturan ruang belajar, mewujudkan situasi/kondisi proses pembelajaran dan pengaturan waktu sehingga pembelajaran berjalan dengan baik dan tujuan kurikuler dapat tercapai. Adapun yang menjadi tujuan manajemen kelas adalah (Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, 2015):

- 1) Mewujudkan situasi dan kondisi kelas, baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar, yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuannya semaksimal mungkin.
- 2) Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi pembelajaran.
- 3) Menyediakan dan mengatur fasilitas serta perabot belajar yang mendukung dan memungkinkan siswa belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional dan intelektual siswa dalam kelas.
- 4) Membina dan membimbing siswa sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya serta sifat-sifat individunya.

Konsep dasar yang perlu dicermati dalam manajemen kelas adalah penempatan individu, kelompok, sekolah, dan faktor lingkungan yang mempengaruhinya. Tugas guru seperti mengontrol, mengatur atau mendisiplinkan peserta didik adalah tindakan yang kurang tepat lagi untuk saat ini (Afifi, 2014). Sekarang aktivitas guru yang terpenting adalah memanajemen,

mengorganisir, dan mengkoordinasikan segala aktivitas peserta didik menuju tujuan pembelajaran. Mengelola kelas merupakan keterampilan yang harus dimiliki guru dalam memutuskan, memahami, mendiagnosis, dan kemampuan bertindak menuju perbaikan suasana kelas terhadap aspek-aspek manajemen kelas. Adapun aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam manajemen kelas adalah sifat kelas, pendorong kekuatan kelas, situasi kelas, tindakan selektif dan kreatif. Kegiatan manajemen kelas meliputi dua kegiatan yang secara garis besar terdiri dari pengaturan siswa dan pengaturan fasilitas (Bluestein, 2013).

2. Strategi Pembelajaran Aktif

Untuk menjadikan pembelajaran menjadi aktif, maka ini tidak tercipta begitu saja, tetapi ada rancangan yang sengaja dibuat, yang dalam bahasa instruksional terjadi skenario guru dalam pembelajaran. Adapun beberapa hal yang harus dilakukan guru meliputi (Hamzah & Mohamad, 2015):

- a. Membuat rencana secara hati-hati dengan memperhatikan detail berdasarkan atas sejumlah tujuan yang jelas yang dapat dicapai.
- b. Memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara aktif dan mengaplikasikan pembelajaran mereka dengan metode yang beragam sesuai dengan konteks kehidupan nyata siswa.
- c. Secara aktif mengelola lingkungan belajar agar tercipta suasana yang nyaman. Tidak bersifat mengancam, berfokus pada pembelajaran serta dapat membangkitkan ide yang pada gilirannya dapat memaksimalkan waktu, sumber-sumber yang menjamin pembelajaran aktif berjalan.
- d. Menilai siswa dengan cara-cara yang dapat mendorong siswa untuk menggunakan apa yang telah mereka pelajari di kehidupan nyata, hal ini disebut penilaian otentik.

Sebagaimana yang disebutkan di atas bahwa pembelajaran aktif adalah pada saat anak-anak aktif, terlibat, dan peduli dengan pendidikan mereka sendiri. Siswa harus didorong untuk berpikir, menganalisa, membentuk opini, praktik, dan

mengaplikasikan pembelajaran mereka dan bukan hanya sekadar menjadi pendengar pasif atas apa yang disampaikan guru. Tetapi guru benar-benar mengarahkan suasana pembelajaran itu agar siswa benar-benar ikut menikmati suguhan pembelajaran.

Dalam kaitan ini, guru menghalau siswanya agar dapat melibatkan pembelajaran bersama atau pun membentuk grup belajar untuk mendorong pembelajaran antarsiswa. Selain itu, pembelajaran aktif dapat juga dilakukan dengan basis individu atau pun grup besar. Peran guru dalam hal ini juga dapat membantu siswa menghubungkan apa yang mereka pelajari di sekolah dengan apa yang mereka lakukan atau akan lakukan di kehidupan nyata (Hollingsworth & Lewis, 2008).

Suasana pengelolaan kelas dapat dilihat sebagai gabungan antara praktik dan prosedur yang digunakan untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan bersifat mengembangkan kemampuan serta memaksimalkan waktu belajar. Pengelolaan kelas merupakan segala sesuatu yang dilakukan guru untuk mengatur siswa, ruang, waktu, dan materi sehingga pembelajaran siswa dapat berlangsung dengan baik. Yang termasuk dalam praktik dan prosedur adalah aturan perilaku, strategi pengelolaan waktu, prosedur untuk mengatur dan mengorganisir grup secara efektif, prosedur untuk membagi dan mengumpulkan materi secara efisien, serta mengatur meja dan kursi, pusat belajar dan perabotan lain yang digunakan untuk belajar (Afifi, 2014).

Untuk membantu strategi pembelajaran yang aktif ini, guru dapat menerapkan berbagai metode pembelajaran serta model pembelajaran yang relevan, seperti model *picture and picture*, *take and give*, *concept sentence*, *talking stick*, *make a match*, *mind mapping*, debat, dan sebagainya. Adapun beberapa metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran yang relevan yaitu metode pembelajaran dengan audio visual, metode curah pendapat, studi kasus, demonstrasi, penemuan, dan *jigsaw*, kegiatan lapangan. Juga metode ceramah, diskusi kelompok, pembicara

tamu, tulis berantai, debat, bermain peran, simulasi, dan tugas proyek. Serta metode presentasi, penilaian sejawat, bola salju, dan metode kunjung karya (Hamzah & Mohamad, 2015).

Metode-metode tersebut dapat diterapkan pada pembelajaran di kelas. Meskipun demikian, untuk menerapkan metode ini perlu dipertimbangkan karakteristik siswanya dan juga materi yang diajarkan. Hal ini bertujuan agar metode tersebut sejalan atau serasi dengan siswa dan juga materi pembelajaran. Dengan begitu maka pembelajaran pun akan berjalan dengan asyik dan menyenangkan bagi siswa sehingga membuat mereka aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Serta pembelajaran pun akan berjalan secara efektif dan efisien seperti yang diharapkan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Methods

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus (Sukmadinata, 2010) dan bersifat deskriptif (Prastowo, 2016). Informan penelitian ini adalah guru Akidah Akhlak di MAN 2 Aceh Barat yang berjumlah tiga orang. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sukmadinata, 2010). Teknik analisis datanya menggunakan model analisis Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga alur kegiatan, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Sugiyono, 2013).

Results and Discussion

1. Upaya Guru dalam Mengelola Pembelajaran Kelas Aktif pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Aceh Barat

Upaya guru sangat diperlukan dalam membangkitkan semangat dan motivasi siswa dalam pembelajaran. Peran guru disini adalah mendorong siswa-siswanya agar mau aktif dalam pembelajaran yang dilaksanakan. Dengan aktifnya para siswa dalam pembelajaran maka pembelajaran pun akan berlangsung secara menyenangkan sehingga pengalaman belajar akan dirasakan lebih dalam oleh siswa,

yang membuatnya mudah dalam memahami materi-materi pembelajaran yang diberikan. Oleh karena itu manajemen pembelajaran kelas aktif sangat diperlukan agar proses pembelajaran di kelas berlangsung dengan sukses dan optimal, serta efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditentukan. Mengelola pembelajaran kelas aktif ini sudah menjadi tanggung jawab guru.

Di MAN 2 Aceh Barat para guru, khususnya guru Akidah Akhlak, senantiasa berupaya untuk mengelola pembelajaran kelas aktif dengan baik. Mereka berusaha melakukan yang terbaik untuk memotivasi dan mendorong semangat belajar para siswanya agar para siswa dapat aktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga mereka akan mengerti dan memahami serta dapat menerapkan ilmu yang dipelajarinya dalam kehidupan sehari-hari. Adapun upaya-upaya yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak di MAN 2 Aceh Barat tersebut dapat diperhatikan dalam pemaparan-pemaparan informan berikut ini:

Yang pertama, terdapat pemaparan yang disampaikan oleh informan A yaitu:

Upaya yang saya lakukan dalam mengelola kelas agar siswa aktif dalam pembelajaran adalah sebagai guru saya akan memberikan motivasi-motivasi tentang apa sebenarnya manfaat dari materi yang akan disampaikan. Sehingga motivasi tersebut menambah antusias siswa dalam memahami suatu materi tersebut. Selain itu juga dalam pembelajaran jangan terlalu serius berlebihan, tetapi harus dibarengi dengan humor-humor yang dimana saya menjelaskan materinya itu menjadi sedikit lucu supaya siswanya itu tidak grogi, bosan dan lain-lainnya. Lalu saya juga melihat penataan tempat duduk siswa yang saya sesuaikan dengan metode yang akan digunakan. Seperti apabila hendak menggunakan metode diskusi maka saya akan mengarahkan siswa untuk mengatur tempat duduk mereka berlingkaran dengan kelompok masing-masing sehingga memudahkan jalannya proses pembelajaran yang dilakukan (Informan A, 2023).

Kemudian informan B juga menyampaikan bahwa:

Supaya terciptanya pembelajaran kelas aktif itu, ketika memulai pembelajaran di kelas kita dapat memberikan stimulus, dan ketika siswanya mampu menjawab maka kita dapat memberikan penghargaan kepada siswa tersebut. Kemudian bagaimana dengan siswa yang tidak mau tau?, oleh sebab itu kita juga tidak boleh berpangku pada satu siswa. Namun kita juga memperhatikan seluruh siswa, yang memang kurang aktif itu kita tunjuk juga

supaya memupuk keberanian dia. Dan ketika dia berusaha menjawabnya, kita tidak boleh men-*judge*, kita tetap menghargai apapun jawaban dia. Dan hal yang lain yang tidak kalah pentingnya adalah untuk mengelola pembelajaran kelas aktif itu sebagai guru kita harus mendalami materi apa yang kita sampaikan sehingga siswa itu dapat menerima dengan baik atau dengan jelas tentang materi apa yang disampaikan oleh guru. Karena ketika siswa memahami apa yang disampaikan guru maka itu akan menambah antusias atau keaktifan siswa dalam mendengarkan atau mengikuti pembelajaran yang dilakukan (Informan B, 2023).

Terakhir, hal yang senada juga disampaikan oleh informan C yaitu:

Yang pertama upaya yang biasa saya lakukan agar siswa menjadi aktif di kelas, yaitu melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran. Terus yang kedua memberikan *reward* kepada siswa atau hadiah kecil yang mau menjawab atau mengemukakan pendapatnya. Yang ketiga itu membentuk kelompok-kelompok kecil. Dan yang keempat banyak memberikan praktik, bukan hanya teori semata. Lalu saya biasanya di awal pembelajaran itu juga berupaya membangkitkan semangat belajar siswa dengan cara membaca shalawat bersama di kelas, melakukan mini *game*, dan juga dengan senam otak sehingga mereka merasa siap untuk mengikuti pembelajaran yang akan saya berikan (Informan C, 2023).

Jadi dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa terdapat berbagai upaya yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak dalam mengelola pembelajaran kelas aktif di MAN 2 Aceh Barat. Seperti memberikan motivasi-motivasi kepada siswa tentang manfaat dari materi yang dipelajari dan dalam pembelajaran juga harus dibarengi dengan humor-humor sehingga siswa tidak merasa bosan. Kemudian juga menata tempat duduk siswa yang sesuai dengan metode yang akan digunakan. Memberikan stimulus, memberikan *reward*, adil dan menghargai pendapat siswa, membentuk kelompok-kelompok kecil, memperbanyak memberikan praktik. Selain itu di awal pembelajaran guru juga berupaya membangkitkan semangat belajar siswa dengan cara membaca shalawat bersama di kelas, melakukan mini *game*, dan juga dengan senam otak. Dan yang tidak kalah pentingnya adalah kita sebagai guru harus mendalami materi apa yang kita sampaikan dan melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran. Dengan begitu maka suasana pembelajaran di dalam kelas pun akan menyenangkan

dikarenakan siswa aktif selama mengikuti proses pembelajaran.

2. Metode-Metode yang Digunakan Guru dalam Pembelajaran Kelas Aktif pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Aceh Barat

Dalam menjalankan pembelajaran kelas aktif, tentunya dibutuhkan metode-metode pembelajaran yang bervariasi agar pembelajaran menjadi menyenangkan sehingga materi yang diajarkan guru akan lebih mudah dipahami siswa dan tanpa sadar siswa pun akan terlibat secara aktif dalam pembelajaran di kelas. Dalam hal ini guru Akidah Akhlak di MAN 2 Aceh Barat, pada saat melaksanakan proses pembelajaran senantiasa berupaya untuk menggunakan metode-metode yang beragam dalam pembelajaran. Namun metode-metode ini juga disesuaikan lagi dengan materi atau bahan pelajaran yang diajarkan dan juga karakteristik siswa serta kelasnya.

Hal tersebut tidak lain dilakukan agar siswa dapat leluasa dan aktif dalam pembelajaran sehingga interaksi pembelajaran tidak hanya terjadi satu arah saja melainkan dari berbagai arah. Dengan begitu maka akan terjadilah kesinambungan dalam pembelajaran serta memudahkan siswa menyerap materi yang diajarkan dan dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-harinya. Oleh karena itu, penggunaan metode pembelajaran yang tepat menjadi salah satu faktor tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Adapun metode-metode yang digunakan guru Akidah Akhlak dalam menciptakan pembelajaran kelas aktif di MAN 2 Aceh Barat dapat dilihat pada pemaparan-pemaparan dari para informan berikut ini:

Yang pertama terdapat pemaparan yang disampaikan oleh informan A yaitu:

Metode yang digunakan untuk menambah keaktifan siswa, yang pertama kita menggunakan IPTEK. Yang dimana metodenya itu kita buat menjadi berbagai macam. Contohnya seperti ketika kita menjelaskan misalnya Akidah Akhlak, kita tampilkan video tentang ceramah-ceramah mengenai materi yang bersangkutan, setelah itu kita adakan semacam nonton film misalnya, atau kita buat drama jujur atau drama tentang tanggung jawab. Juga bisa seperti menampilkan film atau video singkat. Adapun yang lain untuk

metodenya supaya menambah keaktifan adalah metode tanya jawab dalam proses pembelajaran. Jadi tanya jawab ini jangan hanya kita jadikan sebagai alat evaluasi tetapi juga kita jadikan dia sebagai metode pembelajaran. Selain itu kita juga harus menggunakan metode diskusi dengan siswa, dimana kita memberikan ruang kepada siswa untuk memberikan pendapat-pendapatnya. Sehingga dengan hal tersebut siswa akan menambah keaktifan dalam proses pembelajaran. Dan kita dalam menyampaikan suatu materi itu juga harus dengan metode yang sedikit humoris ya menurut saya. Karena humoris itu akan mengurangi siswa yang jadi mengantuk pada pembelajaran dan mereka akan menjadi aktif atau akan menjadi lebih bersemangat lagi (Informan A, 2023).

Selanjutnya informan B juga menyampaikan bahwa:

Metode yang saya gunakan itu adalah campuran. Maksudnya kadang-kadang ada *power point* interaktif, ada ceramah juga, kolaborasi. Kemudian ada seperti permainan, metode dengan *game-game*, dengan cerdas cermat. Kemudian metode yang *snowball throwing* juga, tergantung materi apa yang diajarkan (Informan B, 2023).

Berhubungan dengan penggunaan metode yang kolaboratif, informan C juga memaparkan hal yang senada yaitu:

Biasanya saya menggunakan metode tanya jawab, metode demonstrasi, metode pembelajaran diskusi, dan metode karyawisata yang dilakukan jika ada waktu lapang. Selain itu juga dalam pembelajaran saya menggunakan beberapa metode tidak hanya berpatokan pada satu metode saja. Misalnya saat saya menggunakan metode diskusi, saya juga mengiringinya dengan metode tanya jawab dan ceramah. Lalu misalnya ditengah pembelajaran saya menjelaskan tentang adab ber-*takziah*, jadi pertama dahulu saya akan menanyai siswa mengenai adab *takziah* menurut pandangan mereka. Kemudian setelah mengetahui sejauh mana yang sudah mereka ketahui tentang hal tersebut, baru saya menjelaskan mengenai adab ber-*takziah* tersebut secara detail dan ringkas serta padat. Jadi menurut saya hal yang paling memberi keaktifan kepada siswa itu adalah kita memberikan ruang kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya, bukan hanya kita sebagai guru saja yang memberikan pendapat-pendapat tapi kita juga berikan ruang kepada siswa untuk memberikan pendapatnya mengenai suatu hal (Informan C, 2023).

Jadi dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa terdapat berbagai metode yang variatif yang digunakan oleh guru Akidah Akhlak dalam mengelola pembelajaran kelas aktif di MAN 2 Aceh Barat. Seperti mengkolaborasi metode

dengan IPTEK, misalnya jika menggunakan metode ceramah atau diskusi kemudian ditampilkan juga video tentang ceramah-ceramah mengenai materi yang bersangkutan sebagai pendukungnya, menampilkan film atau video singkat, membuat drama jujur atau drama tentang tanggung jawab. Selain itu metode yang juga biasa diterapkan adalah tanya jawab dan diskusi dengan siswa, serta dalam menyampaikan suatu materi itu juga harus dengan metode yang sedikit humoris sehingga dapat mengurangi kejenuhan belajar siswa. Intinya adalah metode yang digunakan oleh para guru Akidah Akhlak MAN 2 Aceh Barat adalah metode campuran dalam pembelajaran, yaitu tidak berpatokan pada satu metode saja. Terkadang menggunakan metode ceramah dengan *power point* interaktif, metode dengan bermain *game*, dan cerdas cermat. Kemudian juga menerapkan metode *snowball throwing* dan demonstrasi, tergantung materi apa yang diajarkan. Selain itu juga menggunakan metode karyawisata yang dilakukan jika terdapat waktu lapang.

3. Hambatan dan Solusi dalam Mengelola Pembelajaran Kelas Aktif oleh Guru pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Aceh Barat

Dalam setiap hal pasti terdapat tantangan atau hambatan termasuk dalam pembelajaran. Namun bagaimana pun keterbatasan dan hambatan dalam pembelajaran haruslah dapat diatasi oleh guru (Rohiat, 2012). Jadi disinilah kita memerlukan solusi, dan solusi yang paling penting dalam pembelajaran agar proses pembelajaran berlangsung secara aktif di kelas ialah guru harus tetap konsisten untuk membantu kemudahan dalam pembelajaran. Sehingga pembelajaran pun akan sukses dan tujuan tercapai dengan optimal. Adapun hambatan dan solusi dalam mengelola pembelajaran kelas aktif oleh guru Akidah Akhlak di MAN 2 Aceh Barat dapat diperhatikan dalam pemaparan-pemaparan informan berikut ini:

Pertama terdapat pemaparan yang disampaikan oleh informan A yaitu:

Terdapat beberapa hambatan, salah satunya adalah masalah psikologi siswa. Yang dimana terkadang siswa itu mempunyai suatu masalah dari luar sekolah atau dari luar kelas, sehingga masalah-masalah tersebut mengganggu keaktifan siswa tersebut dalam proses pembelajaran. Menurut saya solusinya

adalah kita harus memberikan perhatian lebih kepada siswa tersebut tentang apa permasalahan yang ia miliki. Kemudian kita berikan saran-saran atau kita ajarkan hal-hal yang dapat memberantas *problem-problem* yang ia alami (Informan A, 2023).

Kemudian informan B juga menyatakan bahwa:

Untuk hambatan setiap apa pun itu pasti ada ya. Tapi kita jadikan hambatan itu sebagai sebuah stimulus untuk kita agar semangat dalam mengelola kelas supaya tetap aktif. Jadi kalau kelas pasif itu anak-anak biasanya ngantuk, apalagi kalau siang. Lalu di sekolah juga pendukung pembelajaran belum lengkap, seperti kurangnya infokus, atau tidak cukup sarana dan prsarannya. Solusinya adalah dari kita yang harus dapat mengakali atau membenahnya secara mandiri agar pembelajaran kelas aktif bisa terlaksana dengan baik meskipun terdapat berbagai kekurangan (Informan B, 2023).

Selain itu, informan C juga menambahkan bahwa:

Bagi saya kesulitan dalam mengelola pembelajaran kelas aktif, yaitu yang pertama adalah kesulitan dalam menghadapi kedisiplinan peserta didik. Terus kesulitan dalam mengatur tingkah laku peserta didik dan kesulitan dalam mengatur alat pembelajaran.

Dalam jangkauan saya, solusi yang bisa dilakukan adalah yang pertama dapat mengubah metode belajar, kemudian juga bisa membuat kesepakatan bersama siswa agar bisa menjaga kelas tetap nyaman dan tenang selama proses pembelajaran berlangsung (Informan C, 2023).

Jadi dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa terdapat beberapa hambatan dalam mengelola pembelajaran kelas aktif oleh guru Akidah Akhlak di MAN 2 Aceh Barat, namun para guru Akidah Akhlak tersebut juga menawarkan beberapa solusi dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut dalam penerapan pembelajaran kelas aktif. Adapun hambatan-hambatannya adalah psikologi siswa, pendukung pembelajaran belum lengkap seperti kurangnya infokus atau tidak cukupnya sarana dan prsarana. Kemudian kesulitan dalam menghadapi kedisiplinan peserta didik, mengatur tingkah laku peserta didik, dan kesulitan dalam mengatur alat pembelajaran. Indisipliner peserta didik selalu menjadi masalah dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga pendidik perlu mencari solusi (Lailatussaadah et al., 2023).

Adapun solusi yang ditawarkan oleh para guru Akidah Akhlak tersebut

adalah seperti memberikan perhatian lebih kepada siswa yang sedang kesulitan atau mengalami permasalahan, lalu kita berikan saran-saran atau ajarkan hal-hal yang dapat memberantas masalah-masalah yang ia alami tersebut. Kemudian mengenai masih kurangnya pendukung pembelajaran maka solusinya adalah kita harus dapat mengakali atau membenahnya secara mandiri agar pembelajaran kelas aktif bisa terlaksana dengan baik meskipun terdapat berbagai kekurangan. Solusi lainnya adalah dengan mengubah metode pembelajaran, kemudian juga bisa membuat kesepakatan bersama siswa agar bisa menjaga kelas tetap nyaman dan tenang selama proses pembelajaran berlangsung. Metode pembelajaran aktif merupakan salah satu solusi dalam mengaktifkan peserta didik baik dari segi aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik (Hayati, 2017; Hayati & Lailatussaadah, 2016, 2013).

Conclusion

Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat berbagai upaya yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak dalam mengelola pembelajaran kelas aktif di MAN 2 Aceh Barat. Seperti memberikan motivasi-motivasi kepada siswa tentang manfaat dari materi yang dipelajari dan dalam pembelajaran juga harus dibarengi dengan humor-humor sehingga siswa tidak merasa bosan. Kemudian juga menata tempat duduk siswa yang sesuai dengan metode yang akan digunakan. Memberikan stimulus, memberikan *reward*, adil dan menghargai pendapat siswa, membentuk kelompok-kelompok kecil, memperbanyak memberikan praktik. Selain itu di awal pembelajaran guru juga berupaya membangkitkan semangat belajar siswa dengan cara membaca shalawat bersama di kelas, melakukan mini *game*, dan juga dengan senam otak.

Hal yang tidak kalah pentingnya adalah kita sebagai guru harus mendalami materi apa yang kita sampaikan dan melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran. Dengan begitu maka suasana pembelajaran di dalam kelas pun akan menyenangkan dikarenakan siswa aktif selama mengikuti proses pembelajaran. Juga terdapat berbagai metode yang variatif yang digunakan oleh guru Akidah Akhlak

dalam mengelola pembelajaran kelas aktif di MAN 2 Aceh Barat. Meskipun demikian, terdapat beberapa hambatan dalam mengelola pembelajaran kelas aktif tersebut, namun para guru Akidah Akhlak di MAN 2 Aceh Barat juga menawarkan beberapa solusi dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut dalam penerapan pembelajaran kelas aktif.

References

- Afifi, J. (2014). *Inovasi-Inovasi Kreatif Manajemen Kelas & Pengajaran Efektif* (Cet. ke-1). Diva Press.
- Ai Sumarni, E. (2022). Manajemen Pembelajaran PAI melalui Metode Problem Based Learning untuk Meningkatkan Prestasi Belajar (di SMP Karya Pembangunan Ciparay Bandung). *Tanzhimuna: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1).
- Amelia sari, E. (2023). Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Perilaku Religius Siswa di Kelas X IPS MAN 1 Pasaman Barat. *Ta'rim: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 4(4).
- Asmara, Y., & Nindianti, D. S. (2019). Urgensi Manajemen Kelas Untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran. *SINDANG: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Kajian Sejarah*, 1(1), 12-24. <https://doi.org/10.31540/sdg.v1i1.192>
- Badrudin. (2014). *Manajemen Peserta didik* (Cet. ke-1). Indeks.
- Bluestein, J. (2013). *Manajemen Kelas* (Cet. ke-1). Indeks.
- Erfiati, E., & Lailatussaadah, L. (2022). The Roles of Educator in Disruptive Era. *Cyberspace: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 6(1), 52. <https://doi.org/10.22373/cj.v6i1.11202>
- Hasil wawancara dengan informan A, pada tanggal 6 November 2023.
- Hayati, S. (2017). Tahap Pengetahuan dan Pelaksanaan Pakem Guru Bahasa Arab Madrasah Ibtidaiyah (MI) di Aceh. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 39-49. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/Pionir/article/download/3364/2356>
- Hayati, S., & Lailatussaadah, L. (2016). Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Pengetahuan Pembelajaran Aktif, Kreatif Dan Menyenangkan (Pakem) Menggunakan Model Rasch. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 16(2), 169.

<https://doi.org/10.22373/jid.v16i2.593>

Hayati, S., & Lailatussaadah, L. (2013). Aplikasi Teori Konstruktivisme Dalam Pakem Bagi Pembelajaran bahasa Arab Sekolah Rendah Di Indonesia. *ADIC*, 115-129.

Indonesia, T. D. A. P. U. P. (2015). *Manajemen Pendidikan* (Cet. ke-8). Alfabeta.

Lailatussaadah, L., Hayati, S., Mardhiah, A., & Munawar, M. (2023). Pengembangan Langkah-Langkah Pengelolaan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik pada Masa COVID-19. *Educational Leadership*, 2(2), 165-178.

Lewis, P. H. dan G. (2008). *Pembelajaran Aktif: Meningkatkan Keasyikan Kegiatan di Kelas* (Cet. ke-1). Indeks.

Mohamad, H. dan N. (2015). *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik* (Cet. ke-6). Bumi Aksara.

Muyasaroh, S. (2019). Pengelolaan Kelas dalam Melaksanakan Pembelajaran Aktif. *Jurnal Ibriez: Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 4(1).

Namora, W. U. T. dan D. (2022). Kreativitas Guru dalam Mengelola Kelas untuk Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(1).

Nasution, S. dan I. (2005). *Manajemen Pembelajaran* (Cet. ke-1). Quantum Teaching.

Nia Karnia, E. (2023). Strategi Pengelolaan Kelas Melalui Penerapan Metode Role Playing dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa di Kelas 3 MI Nihayatul Amal 2 Purwasari. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 4(2).

Prastowo, A. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif: dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Cet. ke-3). Ar-Ruzz Media.

Rahmadayani, I., Lailatussaadah, L., & Dhin, C. N. (2021). Kreatifitas Guru Bersertifikasi Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Banda Aceh (The Creativity of Certified Teacher in Utilizing Learning Media in Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Banda Aceh) Ita. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, 21(2), 151-161.

Rohiat. (2012). *Manajemen Sekolah: Teori Dasar dan Praktik* (Cet. ke-4). Refika Aditama.

- Siti Rukhaiyah, E. (2023). Kompetensi Guru Dalam Mengelola Kelas Pembelajaran di SMP Pondok Pesantren Al-Husna Marendal. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2).
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan (Cet. ke-6)*. Remaja Rosdakarya.
- Trihantoyo, A. R. Z. W. dan S. (2020). Strategi Pengelolaan Kelas Unggulan dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 5(1).
- Triwiyanto, T. (2015). *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Zahwa, D. K. Y. dan N. (2020). Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar. *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1).